

VALIDITAS MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA KELAS XII SMK N 1 SINTOGA

*(The Validity Of Learning Motivation On Learning Independence Of
Class Xii Students Of Smk N 1 Sintoga)*

Syafrina Yunita¹, Cici Andriani^{*2}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: ciciandriani@fpp.unp.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research was to find out whether there is a relationship between learning motivation and student learning independence in the subject of Indonesian cakes and pastries in class XII SMK N 1 SINTOGA. This type of research is quantitative research with the nature of the research is correlation or relationship. The population in this study were class XII students with a total of 79 students. Members of the sample in this study were 31 students who were selected using the Proportional Random Sampling technique. The data collection technique used in this study was a questionnaire. The data analysis technique in this study uses the Product Moment correlation formula. Based on the results of statistical calculations, it can be seen that students' learning motivation is in the medium category, namely 41.93% and learning independence is in the moderate category, namely with a value of 35.49%. The results of this study are based on the results of research that has been carried out using product moment correlation analysis. It is known that the correlation coefficient between learning motivation (X) and learning independence (Y) is 0.752 which indicates an adequate correlation. The existence of a relationship between learning motivation and learning outcomes is evidenced by obtaining a positive correlation coefficient, which means there is a positive relationship. The correlation that occurs is significant because the obtained tcount is greater than ttable, namely $6.146 > 2.045$ at a significance level of 5% with dk 29. The results of data analysis show that there is an influence between learning motivation variables on student learning independence.

Keywords: Learning motivation, learning Independence

ABSTRAK

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran produk cake serta kue indonesia kelas XII SMK N 1 SINTOGA. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan sifat penelitiannya ialah bersifat korelasi atau hubungan. Populasi pada penelitian ini merupakan peserta didik kelas XII menggunakan jumlah 79 siswa. Anggota sampel pada penelitian ini sebesar 31 siswa yang dipilih menggunakan memakai teknik Proporsionate random Sampling. Teknik pengumpul data yg dipergunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi Product Moment. sesuai hasil perhitungan statistik bisa dicermati bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang yaitu 41,93% dan kemandirian belajar berada di kategori sedang yaitu menggunakan nilai 35,49%. akibat penelitian ini sesuai hasil penelitian yang sudah dilakukan memakai analisis korelasi product moment diketahui bahwa koefisien korelasi antara motivasi belajar (X) terhadap kemandirian belajar (Y) ialah 0,752 yang menunjukkan korelasi yg cukup. Adanya korelasi antara motivasi belajar menggunakan akibat belajar dibuktikan menggunakan diperolehnya koefisien hubungan bernilai positif yg berarti terdapat korelasi yang positif. hubungan yang terjadi signifikan karena pada perolethitung lebih akbar berasal ttable yaitu $6,146 > 2,045$ pada tingkat signifikansi lima% menggunakan dk 29. akibat analisis data membagikan bahwa ada imbas antara variabel motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa.

Kata kunci: Motivasi belajar, kemandirian Belajar

How to Cite: Syafrina Yunita¹, Cici Andriani². 2023. Validitas Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Kelas XII SMK N 1 Sintoga. Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi, Vol 4 (2): pp. 173-179, DOI: 10.24036/jptbt.v4i2.515



PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan diri sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan nasional harus segera diupayakan. SMK merupakan jenjang pendidikan yang memiliki kontribusi cukup besar dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. SMK mengutamakan penyiapan siswa untuk memiliki keterampilan bekerja serta mengembangkan sikap profesional. Oleh karena itu, SMK sangat dibutuhkan untuk menghasilkan lulusan dengan kemandirian yang tinggi. Kemandirian belajar yang tinggi akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang.

Fakta yang terjadi dilapangan adalah hasil belajar masih rendah. Keadaan tersebut terlihat dari hasil wawancara awal yang di lakukan di kelas XII Tata Boga SMK N 1 SINTOGA. Hal ini di dibuktikan dengan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa pada mata pelajaran Produk *Cake* Dan Kue Indonesia yang menunjukkan persentase ketuntasan belajar yang belum maksimal di sebabkan karena aktifitas belajar siswa masih di kelas masih rendah. Seperti siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, siswa kurang aktif dalam berdiskusi, siswa tidak mencatat materi yang diberikan guru dan siswa jarang belajar di perpustakaan di saat jam istirahat. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran menunjukan bahwa didapatkan beberapa data mengenai karakteristik siswa jurusan Tata Boga pada mata pelajaran Produk *Cake* dan Kue Indonesia.

Ketika siswa di beri tugas mandiri dan individu banyak siswa yang jarang memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh sekolah contohnya perpustakaan dan internet. Siswa hanya memilih mengerjakan tugas dengan menyontek teman yang sudah mengerjakan tugas. Padahal di perpustakaan banyak terdapat sumber-sumber pengetahuan yang dapat menambah wawasan dan ilmu yang tidak di dapat dikelas maupun di lingkungan sekitar.

Kemandirian belajar erat kaitanya dengan motivasi belajar yang dimiliki siswa. Karena semakin tinggi motivasi belajar siswa kemandirian belajar siswa juga akan tinggi. Motivasi belajar siswa meningkat akan terlihat ketika siswa mengerjakan tugas atau melaksanakan proses pelajaran dikelas maupun di saat praktek. Siswa yang tertarik melaksanakan atau mengikuti pelajaran akan berusaha sendiri dalam memahami materi hal tersebut akan meningkatkan kemandirian yang tidak langsung pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai "Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk *Cake* Dan Kue Indonesia Kelas XII SMK N 1 SINTOGA".

METODE

Jenis metode penelitian ini adalah kuantitatif. Instrumen pengumpulan data berupa angket atau kusioner dengan uji coba berupa uji validasi dan reliabilitas. Penelitian ini akan dilakukan di SMK N 1 SINTOGA pada bulan November 2022. Sampel penelitian adalah siswa SMKN 1 SINTOGA kelas XII tata boga sebanyak 31 orang. Teknik analisis data berupa deskripsi data, uji normalitas, linearitas, korelasi dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian. Secara garis besar, setelah dilakukan penelitian berdasarkan korelasi, didapatkan hasil penelitian. Hasil tersebut yaitu: 1) deskripsi data, 2) Pengujian prasyarat analisis, dan 3) Pengujian hipotesis

1. Deskripsi Data

Data Penelitian diperoleh dari siswa kelas XII Jurusan Tata Boga XII SMK N 1 SINTOGA sebanyak 31 siswa yang menjadi anggota penelitian. Instrumen Angket motivasi belajar berjumlah 25 butir, yang semula yang semula 30 butir pernyataan. Melalui uji validitas dan uji reabilitas, 5 butir pernyataan dinyatakan gugur dan 25 pernyataan dinyatakan valid. Instrumen angket kemandirian belajar siswa berjumlah 18 butir, yang semula berjumlah 20 butir pernyataan. Melalui uji validitas dan reabilitas, 2 butir pernyataan dinyatakan gugur dan 18 butir pernyataan dinyatakan valid. Deskripsi data yang disajikan menggunakan teknik statistik deskriptif yang tujuannya lebih pada penggambaran data. Deskripsi data masing-masing variabel meliputi: harga rerata (M), simpangan baku (SD), median (Me), modus (Mo) , dan kecenderungan skor.

a. Motivasi belajar

Peneliti menyebarkan angket kepada 31 anak sebagai responden sebanyak 25 item pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju diberi nilai 4, setuju diberi nilai 3, tidak setuju diberi nilai 2, dan sangat tidak setuju diberi nilai 1. Berdasarkan data yang diperoleh, setelah itu data di analisis menggunakan SPSS 25 sehingga dapat diketahui:

Tabel 1. Nilai Deskriptif Data Motivasi Belajar

Statistik	Jumlah
Mean	79,90
Median	80,00
Modus	75 ^a
Simpangan Baku	8.708
Minimum	66
Maksimum	97

1) Kecenderungan Skor

Kriteria skor pencapaian responden menggunakan mean (M) dan Standar Deviasi (Sd) sebagai pembanding untuk mengetahui skor. Dengan tabel kategori tingkat pencapaian responnden sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Tingkat Pencapaian Responden Motivasi Belajar

Kriteria Skor	Kategori
$X \leq M - 1,5SD$	Sangat Rendah
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	Rendah
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Sedang
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Tinggi
$M + 1,5SD < X$	Sangat Tinggi

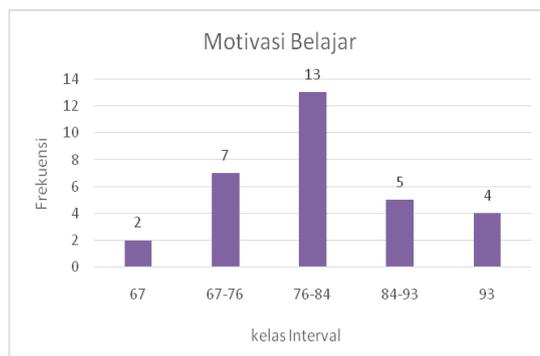
Jika nilai $X \leq 66,85$ maka kategori nya adalah sangat rendah, $66,85 < X \leq 75,55$ maka kategori rendah, $75,55 < X \leq 84,25$ kategori sedang, $84,25 < X \leq 92,95$ tinggi dan $92,95 < X \leq X$ termasuk kategori sangat tinggi.

Tabel 3. Hasil Tingkat Pencapaian Responden Motivasi Belajar

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \leq 66,85$	2 orang	06,46%	Sangat Rendah
$66,85 < X \leq 75,55$	7 orang	22,59%	Rendah
$75,55 < X \leq 84,25$	13 orang	41,93%	Sedang
$84,25 < X \leq 92,95$	5 orang	16,12%	Tinggi
$92,95 < X \leq X$	4 orang	12,90%	Sangat Tinggi
Jumlah	31 orang	100 %	-

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa dari 31 siswa yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 2 atau 06,46% siswa menjawab bahwa motivasi belajar siswa sangat rendah, dan sebanyak 7 atau 22,59% siswa menjawab motivasi belajar siswa rendah, serta sebanyak 13 atau 41,93% siswa menjawab motivasi belajar siswa sedang, sebanyak 5 atau 16,12% orang siswa menjawab motivasi belajar siswa tinggi dan sebanyak 4 atau 12,90 % siswa yang menjawab motivasi belajar sangat tinggi. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa tergolong sedang, karena sebanyak 13 atau 41,93% siswa menjawab bahwa motivasi belajar siswa sedang.

2) Histogram



Gambar 1. Histogram Motivasi Belajar

Dari histogram di atas dapat diketahui bahwa frekuensi skor Motivasi belajar yang diberikan siswa untuk bagian setengah ke atas adalah semakin rendah interval, frekuensi skor jawaban semakin meningkat. Dan dari frekuensi setengah kebawah adalah semakin tinggi interval maka frekuensi skor jawaban siswa semakin menurun.

b. Kemandirian Belajar Siswa

Peneliti menyebarkan angket kepada 31 anak sebagai responden sebanyak 18 item pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju diberi nilai 4, setuju diberi nilai 3, tidak setuju diberi nilai 2, dan sangat tidak setuju diberi nilai 1. Berdasarkan data yang diperoleh, setelah itu data di analisis menggunakan SPSS 25 sehingga dapat diketahui:

Tabel 4. Nilai Deskriptif Data Kemandirian Belajar Siswa

Statistik	Jumlah
Mean	55,39
Median	55,00
Modus	54 ^a
Simpangan Baku	7.055
Minimum	42
Maksimum	67

1) Kecenderungan Skor

Kriteria skor pencapaian responden menggunakan mean (M) dan Standar Deviasi (Sd) sebagai pembanding untuk mengetahui skor. Dengan tabel kategori tingkat pencapaian responnden sebagai berikut:

Tabel 5. Kategorisasi Tingkat Pencapaian Responden Kemandirian Belajar Siswa

Kriteria Skor	Kategori
$X \leq M - 1,5SD$	Sangat Rendah
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	Rendah
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Sedang
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Tinggi
$M + 1,5SD < X$	Sangat Tinggi

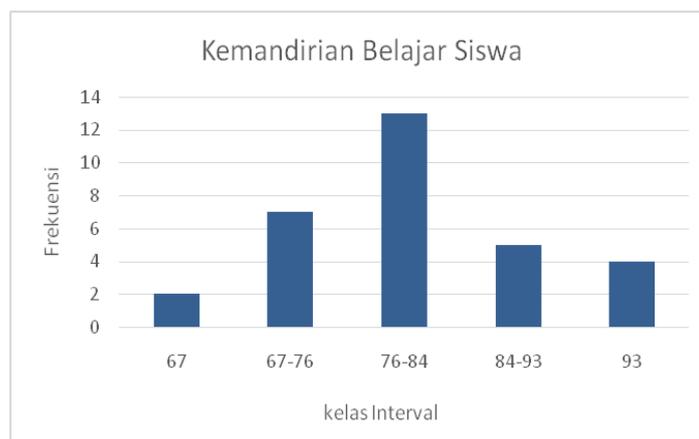
Jika nilai $X \leq 44,71$ maka kategori nya adalah sangat rendah, $44,71 < X \leq 51,77$ maka kategori rendah, $51,77 < X \leq 58,83$ kategori sedang, $58,83 < X \leq 65,89$ tinggi dan $65,89 < X \leq X$ termasuk kategori sangat tinggi.

Tabel 6. Hasil Tingkat Pencapaian Responden Kemandirian Belajar Siswa

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \leq 44,71$	2 orang	06,46%	Sangat Rendah
$44,71 < X \leq 51,77$	8 orang	25,80%	Rendah
$51,77 < X \leq 58,83$	11 orang	35,49%	Sedang
$58,83 < X \leq 65,89$	6 orang	19,35%	Tinggi
$65,89 < X \leq X$	4 orang	12,90%	Sangat Tinggi
Jumlah	31 orang	100%	-

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa dari 31 siswa yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 2 atau 06,46% siswa menjawab bahwa kemandirian belajar siswa sangat rendah, dan sebanyak 8 atau 25,80% siswa menjawab kemandirian belajar siswa rendah, serta sebanyak 11 atau 35,49% siswa menjawab kemandirian belajar siswa sedang, sebanyak 6 atau 19,35% orang siswa menjawab kemandirian belajar siswa tinggi dan sebanyak 4 atau 12,90% siswa yang menjawab motivasi belajar sangat tinggi. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa tergolong sedang, karena sebanyak 11 atau 35,49% siswa menjawab bahwa kemandirian belajar siswa sedang.

2) Histogram



Gambar 2. Histogram Kemandirian Belajar

Dari histogram di atas dapat diketahui bahwa frekuensi skor Motivasi belajar yang diberikan siswa untuk bagian setengah ke atas adalah semakin rendah interval, frekuensi skor jawaban semakin meningkat. Dan dari frekuensi setengah kebawah adalah semakin tinggi interval maka frekuensi skor jawaban siswa semakin menurun.

2. Uji Normalitas

Peguian normalitas data pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 25* melalui uji *kolmogorov Smirnov*. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	Sig	Keterangan
Motivasi Belajar(X)	0,093	0,200	Normal
Kemandirian Belajar (Y)	0,099	0,200	Normal

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov –Smirnov* di atas, diperoleh nilai KSZ untuk variabel X (Motivasi Belajar) sebesar 0,093 dan KSZ untuk variabel Y (Kemandirian Belajar) sebesar 0,099. Nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* untuk variabel X sebesar 0.200 dan variabel Y sebesar 0.200. hasil yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (.05) maka dapat disimpulkan data distribusi normal.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang untuk memastikan apakah data yang dimiliki sesuai garis linear atau tidak. Uji linear dilakukan untuk mengetahui variabel independen memiliki hubungan yang linearitas, maka kesimpulan disajikan dari data yang diperoleh dibawah.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

Korelasi	Signifikansi	Keterangan
Motivasi Belajar (X) Kemandirian Belajar (Y)	0,893	Linearitas

Berdasarkan dari tabel di atas, uji linearitas motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa diperoleh $sig. = 0,893 > \alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima atau persamaan regresi Y atau X linier atau berupa garis berupa garis linear.

4. Pengujian Hipotesis (uji korelasi)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi product moment. hasil pengujian hipotesis ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesi

Mode korelasi	Koefisien Korelasi (r)	sig
XY	0,752	0,000

Tabel di atas menginterpretasikan bahwa besarnya koefisien korelasi variabel X dengan Y (r_{xy}) adalah 0,752 sehingga di kategorikan memiliki tingkat korelasi cukup yaitu berada pada rentang 0,600-0,800. Nilai tersebut juga menunjukkan terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa karena koefisien korelasi bernilai positif dan signifikan.

5. Uji t

Uji keberartian (signifikan atau tidak signifikan) koefisien korelasi dapat dihitung dengan rumus statistic uji-T setelah menghitung per-item, selanjutnya dihitung dengan dengan rumus perhitungan yang digunakan uji-t (Riduwan, 2015: 98), yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

- t_{hitung} = Nilai t hitung
- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah responden atau sampel

Maka:

$$t = \frac{0,752 \sqrt{31 - 2}}{\sqrt{1 - (0,752)^2}}$$

$$t = \frac{0,752 \sqrt{29}}{\sqrt{1 - 0,566}}$$

$$t = \frac{4,050}{0,659}$$

$$t = 6,146$$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a di terimadan H_0 di tolak artinya signifikan dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 di terimaartinya tidak signifikan. Berdasarkan perhitungan di atas, jika $\alpha = 0,05$ dan $n = 31 - 2$. Maka uji dua pihak : $dk = n - 2 = 31 - 2 = 29$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,045$ ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $6,146 > 2,045$.

Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a di terima dan H_0 di tolak. Hal ini berarti terdapat hubungan antara motivasi belajar antara kemandirian belajar siswa Tata Boga kelas XII SMK N 1 SINTOGA terbukti benar. Sehingga dengan demikian, dapat disimpulkan yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa.

KESIMPULAN

Motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Produk Cake Dan Kue Indonesia SMK N 1 SINTOGA diperoleh sebanyak 2 atau 06,46% siswa kategori sangat rendah, dan sebanyak 7 atau 22,59% siswa kategori rendah, serta sebanyak 13 atau 41,93% siswa kategori sedang, sebanyak 5 atau 16,12% orang siswa kategori tinggi dan sebanyak 4 atau 12,90 % siswa kategori sangat tinggi. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa tergolong sedang, karena sebanyak 13 atau 41,93% siswa menjawab bahwa motivasi belajar siswa sedang. Kemandirian belajar siswa pada Mata Pelajaran Produk Cake Dan Kue Indonesia SMK N 1 SINTOGA diperoleh sebanyak 2 atau 06,46% siswa kategori sangat rendah, dan sebanyak 8 atau 25,80% siswa kategori rendah, serta sebanyak 11 atau 35,49% siswa kategori sedang, sebanyak 6 atau 19,35% orang siswa kategori tinggi dan sebanyak 4 atau 12,90% siswa kategori sangat tinggi. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa tergolong sedang, karena sebanyak 11 atau 35,49% siswa menjawab bahwa kemandirian belajar siswa sedang. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa pada kondisi yang terjadi di SMK N 1 SINTOGA adalah motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang, dan kemandirian belajar siswa pada kategori sedang. Dengan demikian kedua hal tersebut dapat dikatakan searah, sehingga ada hubungan positif antara kedua variabel tersebut dan dibuktikan dengan hasil analisis data didapat nilai r sebesar 0,752.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing skripsi penulis yaitu ibu Cici Andriani, S.Pd., M.Pd yang telah membimbing dalam pembuatan jurnal ini. Dan kepada keluarga dari penulis yang telah membantu secara materi.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. 2010. manajemen Penelitian . Jakarta: Rinerka Cipta
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Cetakan keempat. Jakarta: Bumi Aksara
- Haris Mudjiman. (2008). *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zainun Mu'tadin. (2002). "Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologi Pada Remaja. Artikel (Online) dalam <http://www.e-psikologi.com>.
- Donni Juni Priansa. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Haryu Islamuddin. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Purwanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- S. Nasution. *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Sardiman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGafindo Persada, 2014.